

BUKU AJAR
SENI LUKIS I

NO. BUKU	ADNS
DITERIMA	13-4-2007
SUMBER/NOTA	Hd
KOLEKSI	KI
NO. INVENTARIS	130/hdl/2007 - 5.1(1)
KLASIFIKASI	751.4 sam. s.1



Painting

Oleh :
Yasrul Sami, S.Sn

PENGEMBANGAN KUALITAS JURUSAN SENI RUPA (SP4)
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2005

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

SENI LUKIS I

A. PENGANTAR

Buku ajar ini berjudul " Seni Lukis Satu", penekanannya kepada prinsip-prinsip dalam seni lukis, pengenalan bahan dan teknik yang mencakup tentang warna, bidang garis, tekstur, serta gaya dan mahzab dalam seni lukis. Mahasiswa diharapkan bisa mengkritisi suatu objek yang di lukis, baik secara tampilan visual bahasa rupa, maupun ide pemikiran yang akan disampaikan. Misalnya pernyataan terhadap aspek-aspek yang ditampilkan, bukan hanya melukis nyata, tetapi penekanan kepada pernyataan yang akan disampaikan dari objek yang ada.

Dalam melukis mahasiswa diberi kebebasan untuk mengolah bentuk, tetapi masih menampilkan bentuk-bentuk dasar, yaitu dengan adanya pendeformasian, stilisasi dan pendistorsian bentuk, maupun ungkapan-ungkapan simbolik lainnya.

Mahasiswa juga mempelajari tentang ilmu merancang sebuah pameran, bagaimana langkah-langkah dan prosedur yang dilalui serta kemampuan memenejerial suatu pameran, baik itu pameran tunggal ataupun kelompok. Materi ini terangkum dalam Manajemen Pameran.

Buku ajar ini memuat tentang

1. Pengertian seni lukis
2. Pengenalan bahan
3. Prinsip-prinsip penyusunan unsur-unsur seni lukis
4. Macam-macam gaya dan mahzab dalam seni lukis
5. Serta lima tugas lukis yaitu :
 - Tugas 1), tema kehidupan sosial
 - Tugas 2), tema kontradiksi kehidupan
 - Tugas 3), budaya alam Minangkabau
 - Tugas 4), studi gaya
 - Tugas 5), tema bebas
6. Manajemen pameran

Keenam materi ini didistribusikan dalam 15 kali kegiatan belajar.

Tujuan (objektif)

1. Tujuan Umum (General Objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini mahasiswa mampu membuat berbagai macam lukisan dengan tema dan corak yang beragam dan mengerti tentang manajemen pameran.

2. Tujuan Khusus (specific objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini mahasiswa mampu :

- a. Memahami tentang seni lukis dan prinsip-prinsip dasar seni lukis
- b. Membedakan macam-macam gaya dan mahzab dalam seni lukis serta tokoh-tokohnya.
- c. Mempraktekkan pengetahuan seni lukis pada bidang dua dimensional
- d. Mengidentifikasi objek-objek studi visual untuk diaplikasikan pada bidang dua dimensi dengan penguasaan teknik dan material dalam bentuk seni lukis secara komprehensif.
- e. Memahami berbagai jenis pesan sosial dan lingkungan yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan dalam ungkapan visual dua dimensi
- f. Mengungkapkan pesan-pesan sosial dan lingkungan dalam bentuk lukisan dengan penekanan pada keterampilan berolah bentuk dan mengolah bahan.

Buku ajar ini memuat lima tugas lukis serta manajemen pameran yang didistribusikan dalam 15 kali kegiatan belajar. Mahasiswa akan membutuhkan waktu selama 100 menit mempelajari setiap kegiatan belajar, termasuk latihan-latihan yang diberikan pada setiap kegiatan belajar. Kegiatan latihan digunakan untuk mengevaluasi kemajuan sendiri.

Pelajarilah buku ajar dengan baik dan sungguh-sungguh, pasti dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari buku ini.

B. AKTIVITAS BELAJAR

KEGIATAN BELAJAR 1, 2 dan 3

PENGANTAR

Pada kegiatan belajar ini mahasiswa mempelajari tentang seni lukis yang mencakup :

1. Pengertian Seni Lukis,
2. Pengenalan Bahan
3. Prinsip-prinsip Penyusunan Unsur-unsur Seni Lukis
4. Macam-macam Gaya dan Mazab Dalam Seni Lukis

Setelah mempelajari bagian kegiatan belajar ini, maka akan mampu menjelaskan karakteristik seni lukis, bahan atau media dalam melukis, prinsip-prinsip dalam melukis dan macam-macam aliran dalam seni lukis.

PENYAJIAN (Presentasi)

1. PENGERTIAN SENI LUKIS

Seni adalah suatu kegiatan (proses) dan sekaligus juga sebuah hasil kegiatan (produk). Kedua hal tersebut dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan. The Liang Gie (1996:15) menyatakan bahwa:

A more exact definition, perhaps, is that a work of art is an individual perceivable form skillfully moulded in fitting materia by a creative

personality to give an xpression or embodiment ,as harmoniously and self-sufficient as possible to some moving idea, vision, or wish.

Dari pengertian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sebuah karya seni adalah suatu bentuk tampak tersendiri, yang dibentuk secara mahir dalam bahan yang cocok oleh suatu pribadi kreatif untuk memberikan suatu pengungkapan atau perwujudan yang serasi dan dapat berdiri sendiri bagi suatu gagasan, atau keinginan yang mengharukan.

Karya seni dapat diberi batasan sebagai kesatuan organis unsur-unsur yang bernilai unkap, oleh karena itu tidak bisa membatasi karya seni yang berisi tentang yang indah-indah saja, seperti ungkapan pemikir-pemikir yang lainnya. Tolstoy, Croce, Veron (Mikke Susanto, 2003:23) menyatakan bahwa dalam pandangan modern karya seni memiliki cakupan yang sangat luas yaitu mencakup apapun yang bernilai unkap, bahkan juga nilai unkap itu berkembang lewat kerancuan (chaos) dalam puisi, kekacauan dalam musik, kekerasan dalam lukisan dan lain-lain. Karya seni setidaknya menawarkan berbagai keinginan mulai mengekspresi dan imajinasi, mengekspresikan emosi dan fantasi, mensimulasi itelektualitas seniman, merekam dan memperingati pengalaman-pengalaman, merefleksikan konteks-konteks sosial budaya, kritik terhadap sesuatu, mengangakat sesuatu menjadi hal yang menarik.

Setiap karya seni senantiasa merupakan ramuan dari sejumlah unsur-unsur yang bersama-sama menyusun dan mewujudkan karya itu. Dari sudut ini maka terhadap sesuatu karya seni dapatlah dipersoalkan pertanyaan-pertanyaan menurut The Liang Gie (1976:68) adalah:

- a. Karya itu mengenai apa? Jawaban terhadap apa itu menjadi pokok soal (subyek matter) dari karya seni tersebut.
- b. Karya itu terbuat dari apa? Ini merupakan persoalan tentang bahan atau material dari karya seni tersebut.
- c. Karya seni itu bagaimana cara menyusunnya? Ini merupakan problem pengorganisasian dari bahan dan segenap unturnya sehingga merupakan suatu kebulatan yang utuh. Kebulatan itu mencerminkan kepribadian dari karya seni tersebut.

Seni rupa memiliki ranting-rantingnya: Seni lukis, seni patung, seni grafis, seni kria, seni komunikasi visual, seni dekorasi dan seni arsitektur. *Seni lukis* adalah suatu pengucapan artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan warna dan garis. Apabila suatu karya unsur garisnya menonjol sekali seperti misalnya karya-karya yang dibuat dengan pena atau pensil, maka karya tersebut disebut gambar, sedangkan yang kuat unsur warnanya adalah "lukisan".

medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya. Darsono Sony Kartika (2004:36).

Seni lukis adalah "Pengungkapan pengalaman yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna". Soedarso Sp (1976:7).

Sedangkan dalam Ensiklopedia Umum Bahasa Indonesia menyebutkan, seni lukis adalah bentuk lukisan dalam bidang dua dimensional hasil dari pencampuran warna yang mengandung maksud. (1973:1193)

2. PENGENALAN BAHAN

Alat dan bahan merupakan faktor yang utama untuk melukis. Keduanya merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan saling membantu. Pengenalan bahan melukis merupakan rangsangan yang penting untuk membuat ungkapan visual.

Macam-macam bahan untuk melukis dapat diperoleh dari alam atau pabrik. Bahan warna hasil pabrik antara lain pastel, cat air, cat minyak, cat akrilik dan bahan-bahan batik.

a. Pastel

Merupakan medium yang terdiri dari bubuk warna kering diikat dengan bahan lem arab dan bersifat rapuh. Karena sifatnya yang mudah rontok, sebagai bantuan lukisan pastel kertasnya harus disiapkan khusus.

b. Cat air

Cat air dapat digunakan secara transparan, tanpa menggunakan warna putih untuk campuran. Apabila warna putih digunakan untuk mencampur warna-warna lain yang dapat dilarutkan dengan air akan dihasilkan *opaque*. Disamping itu terdapat cat plakat yang dapat menutup warna lain. Kertas cat air dapat menyerap air dengan baik serta dapat menampilkan warna cemerlang dan segar. Kuas merupakan alat utama dalam melukis dengan cat air. Kuas yang dibuat dari bulu Sabel (semacam musang di Siberia) kuas harus dirawat dengan baik dan dicuci bersih setelah dipakai agar tidak cepat rusak.

c. Cat Minyak

Cat minyak bersifat menutup sehingga tidak perlu takut menyapukan cat untuk mendapat pengalaman dan mencapai penguasaan atas bahan itu. Apabila pastel dan cat air memerlukan bantuan kertas, cat minyak, ditampilkan di atas kanvas. Untuk membuat kanvas ada dua cara, yaitu cara sederhana dan cara *Hundertwasser* (H). *Hundertwasser* adalah seorang pelukis dari Austria, dengan

pengetahuannya yang luas telah berhasil membuat suatu kanvas yang tahan lama. Untuk menyapukan cat minyak di atas kanvas, biasanya digunakan pisau palet dan kuas meskipun cara lain dapat pula dilaksanakan.

d. Cat Akrilik

Cat akrilik dibuat dari bahan sintetis, dapat dilarutkan dengan air, tetapi jika sudah kering tidak dapat lagi dilarutkan. Ada beberapa keistimewaan dan beberapa kelemahan bahan ini. Sebagai medium yang baru, para pelukis Indonesia boleh dikatakan belum banyak yang memakainya secara khusus. Cat akrilik pertama kali ditemukan tahun 1932 oleh Leonard Bacour, yaitu seorang pelukis. Bacour mengembangkan usahanya hingga mendirikan pabrik pembuatan cat dengan nama **Bacour Artist Colors Inc**, di New York.

e. Bahan Batik

Bahan batik telah dikenal lama, apalagi kain batik sebagai hasil seni kriya telah memiliki tradisi yang kuat sehingga secara teknis batik tidak merupakan hal baru. Ketika medium batik ini muncul kembali pada tahun 1964 sebagai upaya seni lukis, medium yang pada dasarnya merupakan proses menutup dengan lilin dan mencelup ke cairan bahan warna ini mengalami babak baru, yaitu sebagai medium ekspresi seni lukis.

Setiap bahan seni lukis mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menggunakannya. Bahan dengan seribu satu kemungkinan dapat menampilkan pesona dalam penanganan seseorang. Dengan pengetahuan yang lengkap mengenai bahan, seseorang dapat mengembangkan kekuatan ekspresi karena seni merupakan kesatuan dari pikiran dan kreatifitas.

Macam-macam Tehnik Melukis

Tehnik merupakan cara yang dipakai seniman dalam mengerjakan bahannya. Tehnik harus menjadi suatu kebutuhan yang sifatnya subjektif. Hanya dengan pengetahuan yang lengkap mengenai bahan seniman dapat mengembangkan kekuatan ekspresinya.

a. Teknik Kering

Teknik kering adalah cara melukis dengan bahan yang tidak memakai bahan pencampur air atau jenis minyak tertentu untuk melarutkannya, misalnya pastel, pensil, arang, konte.

b. Teknik Basah

Teknik basah merupakan suatu cara melukis dengan menggunakan bahan-bahan melukis yang memakai pelarut air atau jenis minyak tertentu.

Beberapa teknik basah antara lain teknik transparan, teknik opaque, teknik relief, teknik impasto, teknik alla prima.

c. Teknik Batik

Teknik batik adalah cara melukis melalui proses menutup dengan lilin atau malam dan mencelup ke cairan bahan warna. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, keterampilan teknik yang tinggi perlu dikuasai karena sifatnya yang kompleks.

d. Teknik Campur

Teknik campur merupakan teknik yang unik karena dapat menggunakan lebih dari satu teknik dan media, misalnya cat air dengan pastel, cat minyak dengan cat akrilik, dan ditambah tempelan, dan sebagainya.

Eksperimen sesuai dengan bahan-bahan yang ada merupakan hal yang penting karena dengan percobaan yang berulang-ulang dengan berbagai macam bahan melukis, maka penemuan baru terbuka di hadapannya.

3. PRINSIP-PRINSIP PENYUSUNAN UNSUR-UNSUR SENI LUKIS

Membuat suatu karya seni, kita tidak dapat lepas dari dasar-dasar penyusunan unsur-unsur atau bagian bagiannya. Apapun tujuan karya seni diciptakan, unsur-unsurnya disusun untuk dilihat. Sebuah lukisan harus dilihat lebih dahulu sebelum mempengaruhi penonton. Akibatnya penyusunan unsur-unsur seni lukis menjadi tujuan yang wajar. Prinsip-prinsip penyusunan unsur-unsur seni lukis ini disebut disain. Disain

merupakan suatu proses yang umum pada semua penciptaan karya seni. Suatu organisasi rupa terjadi setelah bahan-bahan dibentuk dan besar kecilnya hasil penyusunan itu tergantung pada bagaimana baiknya kerjasama-elemen-elemennya.

Prinsip-prinsip disain disusun berdasarkan pada cara orang-orang melihat dengan paling tepat dan menyenangkan serta bagaimana bahan-bahan dapat dibentuk lebih memuaskan. Prinsip-prinsip disain merupakan hasil eksperimen yang lama baik berdasarkan pengalaman atau suara hati (intusi).

Disain dalam seni lukis merupakan tujuan yang wajar. Corak-corak disain berkembang dalam waktu dan pada tempat yang berbeda-beda. Pada karya-karya yang terkenal sering kita jumpai penyimpangan prinsip-prinsip disain. Pengetahuan akan prinsip disain dapat melengkapi sebagai pertimbangan sebelum karya-karya itu benar-benar dianggap selesai. Prinsip-prinsip disain pada pokoknya meliputi kesatuan, keseimbangan, irama, pusat perhatian, dan proporsi.

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan prinsip yang penting dalam penyusunan unsur-unsur seni rupa. Seorang seniman secara teori terikat dalam suatu usaha

mengkomunikasikan kesatuannya, yaitu wawasannya tentang bentuk kepada penonton.

b. Pusat Perhatian

Pusat perhatian merupakan fokus suatu susunan, tetapi tidak lepas dari lingkungannya. Pusat perhatian dapat lebih mudah dicapai dengan cara-cara :

- 1) . dengan ukuran
- 2). menggunakan kekuatan warna
- 3). melalui tempat
- 4). Konvergensi (pemusatan pandangan mata kesuatu tempat)
- 5). membuat perbedaan atau perkecualian

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah suatu peleburan semua kekuatan pada suatu susunan yang menimbulkan perbandingan yang sama, sebanding, tidak seimbang formal dan keseimbangan tidak formal (informal).

d. Irama

Irama dalam seni rupa adalah suatu pengaturan atau ulangan yang teratur dari suatu bentuk atau unsur-unsur. Bentuk-bentuk pokok dari irama ialah berulang-ulang, berganti-ganti, berselang-seling, dan mengalir.

e. Proporsi

Proporsi menunjukkan ukuran hubungan bagian dengan keseluruhan dan antara bagian yang satu dan bagian lainnya.

Unsur-Unsur Rupa (Unsur Desain)

1). Garis

Garis merupakan dua titik yang dihubungkan. Pada dunia seni rupa sering kali kehadiran "garis" bukan saja hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan. Goresan atau garis yang dibuat oleh seorang seniman akan memberikan kesan psikologis yang berbeda pada setiap garis yang dihadirkan. Sehingga dari kesan yang berbeda maka garis mempunyai karakter yang berbeda pada setiap goresan yang lahir dari seniman.

Barangkali memang betul bahwa garis merupakan medium yang paling sederhana, sebagai pencapaian yang paling ekonomis dibanding dengan medium lain. Namun demikian garis mempunyai banyak permasalahan yang membutuhkan studi pemahaman yang tidak mudah dan membutuhkan studi pengenalan dan pemahaman yang memerlukan waktu yang cukup panjang. Garis sebagai medium seni rupa mempunyai peranan yang sangat penting; selama seorang penghayat mampu menangkap informasi yang disampaikan lewat medium garis yang dihadirkan.

Garis di samping memiliki peranan juga mempunyai formal dan non formal, misalnya garis-garis geometric yang bersifat formal, beraturan, dan resmi. Garis-garis non geometrik bersifat tak resmi dan cukup fluwes, lemah-gemulai, lembut, acak-acakan, yang semuanya tergantung pada intensitas pembuat garis saat itu.

Namun yang paling penting sebenarnya bukan symbol atau lambang apa, tetapi bagaimana merasakan intensitas garis yang tergores pada setiap karya seni. Setiap garis yang tergores punya kekuatan tersendiri yang butuh pemahaman. Maka kita tidak akan menemukan apa-apa, apabila kita hanya melihat secara fisik. Untuk melihat garis harus dapat merasakan lewat mata batin kita. Kita harus melatih daya sensitivitas kita untuk menangkap setiap getaran yang terdapat pada setiap goresan (Soegeng TM.ed, 1987:70).

2). *Shape* (Bangun)

Shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur. Di dalam karya seni, *shape* digunakan sebagai simbol perasaan seniman di dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka tidaklah mengherankan apabila seseorang kurang dapat menangkap atau mengetahui secara pasti tentang objek hasil pengolahannya. Karena kadang-kadang *shape*

(bangun) tersebut mengalami beberapa perubahan di dalam penampilannya (transformasi) yang sesuai dengan gaya dan cara mengungkapkan secara pribadi seorang seniman. Bahkan perwujudan yang terjadi akan semakin jauh berbeda dengan objek sebenarnya. Itu menunjukkan adanya proses yang terjadi di dalam dunia ciptaan bukan sekedar terjemahan dari pengalaman tertentu atau sekedar apa yang dilihatnya.

Shape (bidang) yang terjadi: (a) *shape* yang menyerupai wujud alam (*figur*); dan (b) *shape* yang tidak sama sekali menyerupai wujud alam (*non figur*). Keduanya akan terjadi menurut kemampuan senimannya dalam mengolah objek. Di dalam pengolahan objek akan terjadi perubahan wujud sesuai dengan selera maupun latar belakang sang senimannya. Perubahan wujud tersebut antara lain: stilisasi, distorsi, transformasi, dan disformasi.

(a) **Stilisasi** merupakan cara penggambaran untuk mencapai bentuk keindahan dengan cara menggayakan objek dan atau benda yang digambar, yaitu dengan cara menggayakan setiap kontur pada objek atau benda tersebut. Contoh: karya seni yang banyak menggunakan bentuk stilisasi yaitu penggambaran ornamen untuk; motif batik, tatah sungging kulit, lukisan tradisional Bali, dan sebagainya.

(b) **Distorsi** adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar, misalnya pada penggambaran tokoh figur Gatutkaca pada wayang kulit Purwa, semua *shape* disangatkan menjadi serba kecil dan atau mengecil. Demikian juga pada penggambaran topeng: warna merah, mata melotot, untuk menyangatkan bentuk karakter figur tokoh angkara murka pada topeng Raksasa pada Wayang Wong di Bali atau topeng Klana dari cerita Panji di Jawa.

(c) **Transformasi** adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (*trans*=pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang digambar. Penggambaran manusia berkepala binatang pada pewayangan untuk menggambarkan perpaduan sifat antara binatang dan manusia, menggambarkan manusia setengah dewa, semuanya mengarah pada penggambaran wujud untuk mencapai karakter ganda.

(d) **Disformasi** merupakan penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek dengan cara menggambarkan objek tersebut dengan hanya sebagian yang dianggap mewakili, atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter. Hasil interpretasi sifatnya sangat hakiki. Perubahan bentuk semacam ini banyak dijumpai pada seni lukis modern; unsur-unsur yang dihadirkan merupakan

komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis.

3). *Texture*

Texture (tekstur) adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu.

Artificial texture (tekstur buatan) merupakan tekstur yang sengaja dibuat atau hasil penemuan: kertas, logam, kaca, plastic, dan sebagainya. Sedang istilah *nature texture* (tekstur alami) merupakan wujud rasa permukaan bahan yang sudah ada secara alami, tanpa campur tangan manusia: batu, pasir, kayu, rumput dan lain sebagainya.

Tekstur dapat dibuat dengan cara teknik kolase, dengan menempelkan berbagai bahan, misal menempelkan potongan-potongan kertas, kayu, kain atau dengan menggunakan bubur kertas, bubur kayu, beberapa barang bekas, dan sebagainya. Pada prinsipnya membuat permukaan wajah menjadi rasa tertentu secara perabaan atau secara visuil (Soegeng TM.ed, 1987: 76).

4). Warna

Warna merupakan kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata (Soegeng TM.ed, 1987: 77). Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting baik di bidang seni murni maupun seni terapan. Bahkan lebih jauh dari pada itu warna sangat berperan dalam segala aspek kehidupan manusia.

Demikian eratnya hubungan warna dengan kehidupan manusia, maka warna mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu: warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang/symbol, dan warna sebagai simbol ekspresi.

- (a) **Warna sebagai warna:** kehadiran warna tersebut sekedar untuk memberi tanda pada suatu benda atau barang, atau hanya untuk membedakan ciri benda satu dengan lainnya tanpa maksud tertentu dan tidak memberikan pretensi apapun. Warna-warna tidak perlu dipahami atau dihayati karena kehadirannya hanya sebagai tanda dan lebih dari itu hanya sebagai pemanis permukaan.

- (b) **Warna sebagai representasi alam.** Kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata, atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihatnya. Misalnya: warna hijau untuk menggambar daun, rumput, dan biru untuk laut, gunung, langit dan

sebagainya. Warna-warna tersebut sekedar memberikan ilustrasi dan tidak mengandung maksud lain kecuali memberikan gambaran dari apa yang dilihatnya. Warna-warna ini banyak dipakai oleh kaum naturalis dan realis dan juga pada karya representatif lain.

(c) **Warna sebagai tanda/lambang/symbol.** Di sini kehadiran warna merupakan lambang atau melambangkan sesuatu yang merupakan tradisi atau pola umum. Kehadiran warna di sini banyak digarap oleh seniman tradisi dan banyak dipakai untuk memberikan warna pada wayang, batik tradisional, dan tata rupa lain yang punya citra tradisi. Juga kehadiran warna di sini untuk memberikan tanda tertentu yang sudah merupakan satu kebiasaan umum atau pola umum, misal tanda merah, hijau, dan kuning lampu jalan. Demikian juga merupakan lambang tertentu yang dipakai di dalam karya seni yang menggunakan pola tertentu seperti pada: logo, badge, batik, wayang, dan pada busana tradisi misalnya warna merah dapat berarti penggambaran rasa marah, gairah cinta yang membara, bahaya, berani, dan lain-lain. Warna putih berarti suci, tak berdosa, alim, setia, dan lain-lain. Warna kuning berarti kecewa, pengecut, sakit hati, duka, misteri, prihatin, dan seterusnya. Biru melambangkan kecerahan, keagungan, keriang, dan lain-lain. Hijau melambangkan kesuburan, kedamaian, kerukunan, dan kesejukan. Hitam adalah lambing kematian, frustrasi, kegelapan, tak puas diri, dan sebagainya.

Standard warna yang dialternatifkan oleh Albert H. Munsell (1912) menyempurnakan sistem dari angka-angka warna dan terminologinya, berdasarkan atas penyelidikan pada standarisasi warna yang dapat digunakan untuk aspek-aspek fisik dan psikologi. Sistem Munsell didasarkan pada dimensi kualitas warna yaitu: *hue*, *value*, dan *intensity/chroma*. *Hue* adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, hijau, dan sebagainya. Perbedaan antara warna biru dan hijau adalah perbedaan dalam *hue*. Begitu juga bila hijau berubah menjadi kebiru-biruan maka tidak lagi dapat disebut hijau.

Value secara teoritis hanya membicarakan mengenai kegelapan dan kecerahan daripada warna. Ada banyak tingkatan dari cerah/terang kegelapan, mulai dari putih yang murni hingga hitam jet.

Tint adalah kecerahan dari sesuatu warna ke putih atau *value* yang lebih terang/cerah daripada warna normal. *Tone* adalah kecerahan dari warna normal ke abu-abu. *Shade* adalah kecerahan warna menuju ke hitam atau dengan kata lain *value* yang lebih gelap dari warna normal.

a. *Intensity/Chrom*

Intensity/Chrom diartikan sebagai gejala kekuatan/intensitas warna (jernih atau suramnya warna). Warna yang mempunyai intensity penuh/ tinggi adalah warna yang sangat menyolok dan menimbulkan efek yang brillian, sedangkan warna yang intensitinya rendah adalah warna-warna yang lebih berkesan lembut. Warna ini dapat menyenangkan bila digunakan untuk area yang luas dengan intensity yang penuh digunakan sebagai aksen.

b. Ruang dan Waktu

Ruang dalam unsur rupa merupakan ujud tiga matra yang mempunyai: panjang, lebar, dan tinggi (punya volume). Untuk meningkat dari satu matra ke matra yang lebih tinggi dibutuhkan waktu. Sehingga untuk memahami dan menghayati unsur-unsur rupa di dalam karya seni tetap dibutuhkan waktu, yang disebut waktu. Memang ada perbedaan yang terjadi tentang waktu yang terjadi pada seni pertunjukan dan seni rupa. Seni pertunjukan terikat dalam ruang dan waktu yang disajikan, sedang waktu dalam seni rupa merupakan waktu *successive*. Waktu yang digunakan didalam penghayatan tidak dapat hanya berlangsung secara simultan tetapi secara bertahap untuk mencapai kedalaman estetika, misal kalau kita menghayati seni lukis, walaupun tidak terikat oleh waktu, namun tetap dibutuhkan waktu secara bertahap, sekarang, nanti, besok, lusa untuk dapat memahami simbol estetika yang ada pada seni lukis yang disajikan. Apabila kita melihat Katedral atau bangunan bertingkat, kita juga tak dapat melihat secara

simultan, kita akan melihat secara bertahap dan membutuhkan waktu, namun semuanya merupakan waktu yang tak terikat oleh waktu yang disajikan.

4. MACAM-MACAM GAYA DAN MAHZAB DALAM SENI LUKIS

Macam-macam gaya dan mahzab dalam seni lukis, baik di Barat maupun di Indonesia, menunjukkan bahwa perkembangan seni rupa bertitik tolak dari kreativitas seniman. Di Barat atau di Indonesia terdapat dan berkembang berbagai macam aliran, gaya atau mahzab dalam seni lukis. Satu dengan lainnya, yang lama dan yang baru, saling berkaitan, kadang-kadang dalam hubungan sebab akibat, adakalanya merupakan kelanjutan yang lama, semuanya menambah keaneka-ragaman corak seni lukis yang sudah ada.

Realisme sebagai aliran seni lukis di Barat ingin menciptakan hasil seni yang nyata, menggambarkan apa.apa yang betul-betul nyata dan ada, dengan kecenderungan terutama melukiskan kenyataan pahit dari kehidupan manusia. Tokoh-tokohnya ialah Courbet, Goya dan Daumier.

Sebagai tokoh-tokoh pelopor, Goya dan Daumier telah mengisi hidup mereka dengan menghasilkan ratusan lukisan, ratusan grafik, sketsa-sketsa yang tak terhitung jumlahnya. Sementara itu Courbet sendiri mempunyai daftar karya yang panjang.

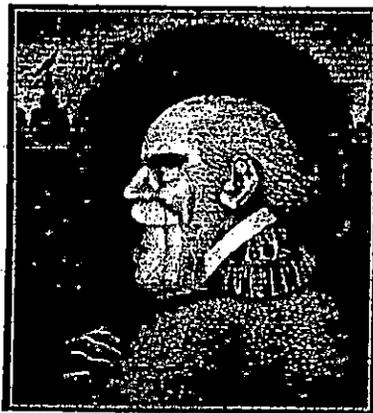
Realisme berkembang di Mexico pada abad 19 berhubungan dengan gagasan untuk membela kaum yang tertindas dan seni abstrak kurang sesuai untuk tujuan-tujuan didaktis dan perjuangan mereka. Lukisan harus besar, monumental, dan bersifat mendidik rakyat serta tidak mudah berpindah-pindah. Tokoh-tokohnya ialah Rivera, Orozco, dan Siquiros. Gaya mereka berlainan satu dengan lainnya, Rivera nasionalistis ingin menggali kultur tradisi negerinya dan bertujuan mendidik rakyat, Orozco yang heroik mementingkan lukisannya sebagai ekspresi jiwanya yang sosialis tanpa jatuh menjadi propaganda, sedangkan karya-karya Siquiros cenderung surealistis dan magis.



Naturalisme ingin melukiskan segala sesuatu sesuai dengan nature atau alam kodrat. Persoalan lukisan naturalisme terletak pada bentuk dan bukan persoalan isi. Gaya naturalistis ditandai dengan pelukis-pelukis pemandangan, dengan tokoh-tokoh Gainsborough, Constable, dan Turner (Inggris) serta Millet, Corot, dan Manet (Prancis).



Impresionisme merupakan aliran yang ingin merekam dari hasil kerja melihat. Bagi kaum impresionis cahaya diterima dengan nyata secara fisik sebagai unsur yang menimbulkan reaksi-reaksi saraf mata. Kaum impresionis menurunkan nilai subjek lukisan dengan gagasan tidak harus menarik perhatian sekali, kemudian menyatakan diri mereka sebagai pendiri seni modern. Seni terpecah dalam dua kubu, yaitu akademik atau romantik dengan dukungan masyarakat pada satu kubu dan yang ditolak masyarakat pada kubu lainnya karena hanya memusatkan pada masalah-masalah artistik murni. Tokoh-tokoh kaum impresinis terutama Monet, Renoir, Pissarro, Cezanne, Degas dan Sisley serta Morisot, satu-satunya wanita.



Ekspresionisme lebih mengutamakan curahan batin sendiri secara bebas, lahir di Jerman dan berkembang beberapa waktu di sana. Sebagai pemuka dapat disebutkan Van Gogh dan Gauguin. Di Jerman sendiri tokoh-tokohnya Kirchner, Rottluff, Nolde yang tergabung dalam Die Brücke; Kandinsky, Marc, Jawlensky, Feininger, dan Klee dalam kelompok Der Blaue Reiter; Grosz, Dix, dan Beckman dalam kelompok Die Neue Sachlichkeit.

Di Perancis dengan nama **fauvisme**, tokoh-tokohnya Matisse, Derain, Vlaminck, Dufy, Dongen, dan Rouault. Tokoh-tokoh lain yang tidak erat berhubungan dengan kelompok: Kokoschka, Soutine, Kiblwitz, Modigliani. Sedangkan di Indonesia tokohnya adalah Affandi dan Zaini.

Kubisme bertolak dari pandangan Cezanne tentang bentuk dan ruang dan anggapan bahwa objek merupakan motif-motif geometris abstrak. Tokoh-tokoh penemu kubisme: Picasso dan Braque. Ada dua jenis kubisme, yaitu analitis dan sintetis. **Kubisme analitis** bertolak dari teori-teori simultanitas, objek dipecah, dianalisis dari berbagai sudut pandang dan diukiskan secara serentak. **Kubisme sintetis** berangkat dari bentuk abstrak ke bentuk kongkret dari bidang-bidang berlainan warna yang tumpang menumpang dan transparan sehingga membentuk objek yang diukiskan. Tokoh-tokoh lainnya: Gris, Leger, Delaunay, Picabia.

Surrealisme berdasarkan ilmu metafisika merupakan cara baru untuk melihat dunia ini, yaitu membebaskan diri dari kontrol kesadaran, menghendaki kebebasan yang besar, sebas orang bermimpi. Jadi di samping masalah bentuk, diungkapkan pula nilai-nilai psikologisnya. Dalam surrealisme ada dua kecenderungan :

- 1). **Surrealisme ekspresif** melahirkan simbol-simbol dan bentuk-bentuk perbendaharaannya terdahulu. Tokoh-tokohnya Mason dan Miro.
- 2). **Surrealisme murni** dengan teknik akademis menciptakan bentuk-bentuk yang absurd atau janggal. Tokohnya: Salvador Dali.



Abstrak ialah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk, dan warna, sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk yang ada di alam. Tokohnya Kandinsky, Paul Klee, Jackson Pollock, dan lain-lain.

Jenis-jenis abstrak: suprematisme (Malevich), konstruktivisme (Tatlin, Pevsner, Gabo), neoplastisisme (Mondrian), purisme (Ozenfant, Corbusier).

Pop art merupakan reaksi atas seni yang tidak pasti, yaitu abstrak ekspresionisme, berangkat dari kepersisan, maka garis, persegi, atau titik-titik (bulatan) diulang secara tetap dan seringkali jadi agak monoton. Tujuannya adalah mata penonton. Bila terus menerus memandang susunan itu akan terjadilah efek optik, titik-titik seolah bergetar dan bergerak, garisnya menjadi berombak, apabila digunakan warna maka warna-warnanya akan berubah. Tokohnya Vasarely. Tokoh-tokoh lainnya: J .R. Soto, Riley, Le Parc, Albers, Tadasky, dan Fuller.

Pop art ingin menggunakan unsur dan bahan yang sudah banyak dikenal masyarakat dan terdapat di sekitar. Karya pop lebih banyak objeknya yang berbicara, tetapi kreativitas seniman dibutuhkan dalam pemilihan unsur-unsur atau objek karya seni yang ditampilkan. Pop art mula-mula tumbuh di Inggris, berkembang pesat di Amerika Serikat.

Tokoh-tokoh pop art Inggris: Hamilton, Blake, Smith, Kitaj, Phillips, Jones, Paolozzi, Laing, Tilson, Hockney. Tokoh-tokoh pop art Amerika Serikat: Johns, Rouschenberg, Warhol, Lichtenstein, Wesselman, Rosenquist, Oldenburg, Indiana, Dine.

Dari gambaran di atas jelaslah bahwa setiap pelukis besar di Barat adalah pelukis yang menciptakan aliran baru. Mereka menawarkan gagasan seninya. Mazhab seni lukis di Indonesia, dengan cara melukis sebagaimana yang

dilakukan para seniman Barat, dimulai oleh Raden Saleh. Dikirim ke negeri Belanda, belajar melukis potret kepada C. Krusemen. Sempat keliling Eropa: Austria, Jerman, Perancis, dan bahkan Aljazair. Gaya lukisannya naturalis romantis.

Mooi Indie merupakan kelompok pelukis yang ingin membuat lukisan bertema manis, terutama keindahan alam atau pemandangan. Tokoh-tokohnya antara lain Frank, Dezentje, Spies, Abdullah, Basuki Abdullah, Pirngadi, Wakidi, dan lain-lain.

Persagi lahir dalam situasi semangat kebangsaan dan kemerdekaan, pergerakan nasional dengan tokoh S. Sujoyono. Tujuan Persagi ialah mencari corak Indonesia Baru. Anggota Persagi antara lain: S. Sujoyono, Setjojoso, Abdulsalam, Agus Djaja, Emiria Sunassa, Suromo, dan lain-lain.

Pada zaman Jepang, para pelukis memanfaatkan sarana tempat latihan di gedung Keimin Bunka Sidhoso (Pusat Kebudayaan). Lembaga kesenian yang lain ada di bawah naungan Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Kecuali para pelukis Persagi, tokoh-tokoh pelukis yang lebih muda seperti Affandi, Dullah, Kartono Yudhokusumo, Trubus S.

Zaman kemerdekaan ditandai pula dengan pindahnya pusat pemerintahan dari Jakarta ke Yogyakarta, hijrah pula banyak pelukis ke Yogyakarta sebagai

pusat kegiatan seni lukis. Organisasi kesenian muncul, di antaranya SIM (Seniman Indonesia Muda) dengan tokoh S. Sujoyono yang sebelumnya merupakan penggerak Persagi. Lalu Hendra dan Affandi mendirikan Pelukis Rakyat. Di Jakarta didirikan GPI (Gabungan Pelukis Indonesia) oleh Sutiksna dan Affandi. Lalu Puranto, Alimin, Nashar dan Wetik membentuk Matahari.

Zaman kemerdekaan memunculkan bermacam gaya perseorangan dan pandangan tentang kesenian dalam seni lukis. Ada yang melukiskan pengalaman sosial dan kehidupan rakyat, ada yang cenderung melukis secara objektif, ada yang cenderung melukiskan sifat-sifat fantasi dan bukan logika yang ada, ada yang cenderung dekoratif dengan mengambil ragam hias Indonesia, ada yang melukiskan cita kerakyatan yang ditampilkan secara realistis, ada yang abstrak, ada yang menggunakan teknik batik.

TUGAS PRAKTEK LUKIS

TUGAS 1, TEMA : KEHIDUPAN SOSIAL

Pengantar

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan lingkungan sebagai tempat tinggalnya, wadah untuk beraktivitas serta sekumpulan orang atau masyarakat untuk mereka berinteraksi dengan yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari banyak terjadi fenomena kehidupan dalam masyarakat. Hal tersebut akan diangkat dalam bidang dua dimensi menjadi sebuah karya lukis dengan tema : Kehidupan Sosial

Tujuan (objektif)

1. Tujuan Umum (General Objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu membuat lukisan dengan tema Kehidupan Sosial

2. Tujuan Khusus (specific objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu :

- a. Memahami dan mempraktekkan pengetahuan seni lukis pada bidang dua dimensional
- b. Mengidentivikasi objek-objek lingkungan sosial kedalam bentuk studi visual untuk diaplikasikan pada bidang dua dimensi dengan penguasaan teknik dan material dalam bentuk seni lukis secara komprehensif

- c. Memahami berbagai jenis pesan sosial dan lingkungan yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan dalam ungkapan visual dua dimensi
- d. Mengungkapkan pesan-pesan sosial dan lingkungan dalam bentuk lukisan

AKTIVITAS BELAJAR

KEGIATAN BELAJAR 4 dan 5

Pengantar

Pada kegiatan belajar ini mahasiswa membuat karya lukis dengan bahan cat minyak atau akrilik dengan tema "Kehidupan Sosial".

Ketentuan Tugas :

- Ukuran kanvas minimal sisinya 70cm dan maksimal 200cm.
- Media yang dipakai cat minyak atau acrylic
- Sebelum memulai melukis anda diwajibkan membuat sketsa minimal sebanyak delapan lembar
- Untuk sketsa terpilih dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
- Tema yang akan dibuat adalah kehidupan sosial
- Proses pengerjaan karya dilaksanakan di studio dan di rumah
- Keseluruhan tugas ada laporan tertulisnya yang dijilid jadi satu mencakup: (latang belakang, ide pemikiran, tinjauan karya, karya-karya acuan serta kesimpulan dari keseluruhan karya.

- Dalam proses berkarya di studio tetap diadakan konsultasi tiap kali pertemuan dengan dosen yang bersangkutan.
- Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan karyanya.
- Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

Penilaian Dosen :

- Dosen menilai tentang kesesuaian antara karya dengan tema yang diangkat
- Cara mahasiswa mempresentasikan karyanya
- Dasar pemikiran yang disampaikan
- Pesan atau isi karya

Penyajian (Presentasi)

Mahasiswa membuat beberapa buah sketsa pada kertas hvs dengan tema Kehidupan Sosial sebagai proses awal dalam melukis. Setelah jadi sketsa tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Salah satu sketsa diangkat kedalam bentuk lukisan dengan media kanvas dan cat minyak atau akrilik. Tahapan selanjutnya mahasiswa menyediakan bahan untuk melukis, dan memindahkan sketsa terpilih ke atas kanvas. Proses pengerjaan lukisan

dilaksanakan di studio dengan pengawasan dan arahan dari dosen pembimbing. Waktu pengerjaan lukisan selama tiga atau empat minggu.

Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawabkan karyanya. Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

TUGAS 2, TEMA : KONTRADIKSI KEHIDUPAN

Pengantar

Dalam hidup bermasyarakat banyak terjadi fenomena-fenomena kehidupan yang sangat beragam. Tema kali ini adalah "Kontradiksi Kehidupan" yang artinya adalah pembantahan, penyangkalan, pertentangan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut diangkat ke dalam bentuk karya lukis yang dapat disampaikan sebagai pesan sosial.

Tujuan (objektif)

1. Tujuan Umum (General Objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu membuat lukisan dengan tema Kontradiksi Kehidupan

2. Tujuan Khusus (specific objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu :

- a. Memahami dan mempraktekkan pengetahuan seni lukis pada bidang dua dimensional
- b. Mengidentifikasi objek-objek studi visual berkaitan dengan kontradiksi kehidupan untuk diaplikasikan pada bidang dua dimensi dengan penguasaan teknik dan material dalam bentuk seni lukis secara komprehensif
- c. Memahami berbagai jenis pesan sosial dan lingkungan yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan dalam ungkapan visual dua dimensi

- d. Mengungkapkan pesan-pesan sosial dan lingkungan dalam bentuk lukisan

AKTIVITAS BELAJAR

KEGIATAN BELAJAR 6 dan 7

Pengantar

Pada kegiatan belajar ini mahasiswa membuat karya lukis dengan bahan cat minyak atau akrilik dengan tema "Kontradiksi Kehidupan". Mahasiswa bebas memilih objek yang akan ditampilkan yang berkaitan dengan tema kehidupan sosial.

Ketentuan Tugas :

- Ukuran kanvas minimal sisinya 70cm dan maksimal 200cm.
- Media yang dipakai cat minyak atau acrylic
- Sebelum memulai melukis anda diwajibkan membuat sketsa minimal sebanyak delapan lembar
- Untuk sketsa terpilih dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
- Tema yang akan dibuat adalah kontradiksi kehidupan
- Proses pengerjaan karya dilaksanakan di studio dan di rumah
- Keseluruhan tugas ada laporan tertulisnya yang dijilid jadi satu mencakup: (latang belakang, ide pemikiran, tinjauan karya, karya-karya acuan serta kesimpulan dari keseluruhan karya.

- Dalam proses berkarya di studio tetap diadakan konsultasi tiap kali pertemuan dengan dosen yang bersangkutan.
- Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan karyanya.
- Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

Penilaian Dosen :

- Dosen menilai tentang kesesuaian antara karya dengan tema yang diangkat
- Cara mahasiswa mempresentasikan karyanya
- Dasar pemikiran yang disampaikan
- Pesan atau isi karya

Penyajian (Presentasi)

Mahasiswa membuat beberapa buah sketsa pada kertas hvs dengan tema Kontradiksi Kehidupan sebagai proses awal dalam melukis. Setelah jadi sketsa tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Salah satu sketsa diangkat kedalam bentuk lukisan dengan media kanvas dan cat minyak atau akrilik. Tahapan selanjutnya mahasiswa menyediakan bahan untuk melukis, dan memindahkan sketsa terpilih ke atas kanvas. Proses pengerjaan lukisan

dilaksanakan di studio dengan pengawasan dan arahan dari dosen pembimbing. Waktu pengerjaan lukisan selama tiga atau empat minggu.

Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam mempertahankan ide karyanya. Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

TUGAS 3, TEMA : BUDAYA ALAM MINANGKABAU

Pengantar

Sumatera Barat terkenal dengan lingkungan alamnya yang indah permai, serta kehidupan masyarakatnya yang berbudaya. Orang Minangkabau terkenal dengan falsafahnya yaitu alam takambang jadi guru, dan adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat minang tidak terlepas dari adat istiadat yang berlaku sejak zaman nenek moyangnya.

Pada saat sekarang ini seiring dengan perkembangan zaman dan banyaknya budaya yang sudah datang ke Minangkabau, masyarakat Minang juga mengalami pergeseran budaya. Menjadi seperti apakah budaya Minangkabau sekarang ini? Hal ini dapat anda sampaikan dalam bentuk lukisan dengan tema budaya alam Minangkabau.

Tujuan (objektif)

1. Tujuan Umum (General Objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu membuat lukisan dengan tema Budaya Alam Minangkabau

2. Tujuan Khusus (specifik objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu :

- a. Memahami dan mempraktekkan pengetahuan seni lukis pada bidang dua dimensional

- b. Mengidentifikasi objek-objek studi visual untuk diaplikasikan pada bidang dua dimensi dengan penguasaan teknik dan material dalam bentuk seni lukis secara komprehensif
- c. Memahami berbagai jenis pesan sosial dan lingkungan yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan dalam ungkapan visual dua dimensi

AKTIVITAS BELAJAR

KEGIATAN BELAJAR 8 dan 9

Pengantar

Pada kegiatan belajar ini mahasiswa membuat karya lukis dengan bahan cat minyak atau akrilik dengan tema "Budaya Alam Minangkabau".

Ketentuan Tugas :

- Ukuran kanvas minimal sisinya 70cm dan maksimal 200cm.
- Media yang dipakai cat minyak atau acrylic
- Sebelum memulai melukis anda diwajibkan membuat sketsa minimal sebanyak delapan lembar
- Untuk sketsa terpilih dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
- Tema yang akan dibuat adalah Budaya Alam Minangkabau
- Proses pengerjaan karya dilaksanakan di studio dan di rumah
- Keseluruhan tugas ada laporan tertulisnya yang dijilid jadi satu mencakup: (latang belakang, ide pemikiran, tinjauan karya, karya-karya acuan serta kesimpulan dari keseluruhan karya.

- Dalam proses berkarya di studio tetap diadakan konsultasi tiap kali pertemuan dengan dosen yang bersangkutan.
- Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan karyanya.
- Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

Penilaian Dosen :

- Dosen menilai tentang kesesuaian antara karya dengan tema yang diangkat
- Cara mahasiswa mempresentasikan karyanya
- Dasar pemikiran yang disampaikan
- Pesan atau isi karya

Penyajian (Presentasi)

Mahasiswa membuat beberapa buah sketsa pada kertas hvs dengan tema Budaya Alam Minangkabau sebagai proses awal dalam melukis. Setelah jadi sketsa tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Salah satu sketsa diangkat kedalam bentuk lukisan dengan media kanvas dan cat minyak atau akrilik. Tahapan selanjutnya mahasiswa menyediakan bahan untuk melukis, dan memindahkan sketsa terpilih ke atas kanvas. Proses

pengerjaan lukisan dilaksanakan di studio dengan pengawasan dan arahan dari dosen pembimbing. Waktu pengerjaan lukisan selama tiga atau empat minggu.

Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk bertanggung jawabkan mempertahankan ide karyanya. Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

TUGAS 4, TEMA : STUDI GAYA

Pengantar

Dalam tugas kali ini mahasiswa diharapkan membuat karya lukisan sesuai dengan gaya yang paling dikuasainya. Mungkin dalam berkarya biasanya mahasiswa mengacu kepada gaya lukisan seseorang, disini diharapkan mahasiswa mampu berekspresi sesuai gaya yang diinginkan.

Tujuan (objektif)

1. Tujuan Umum (General Objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu membuat lukisan dengan tema Studi Gaya

2. Tujuan Khusus (specific objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu :

- a. Memahami dan mempraktekkan pengetahuan seni lukis pada bidang dua dimensional
- b. Mengidentivikasi objek-objek studi visual untuk diaplikasikan pada bidang dua dimensi dengna penguasaan teknik dan material dalam bentuk seni lukis secara komprehensif
- c. Memahami berbagai jenis pesan sosial dan lingkungan yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan dalam ungkapan visual dua dimensi
- d. Mengungkapkan pesan-pesan sosial dan lingkungan dalam bentuk lukisan dengan penekanan pada keterampilan berolah bentuk dan mengolah bahan.

AKTIVITAS BELAJAR

KEGIATAN BELAJAR 10 dan 11

Pengantar

Pada kegiatan belajar ini mahasiswa akan membuat karya lukis dengan bahan cat minyak atau akrilik dengan tema "Studi Gaya".

Ketentuan Tugas :

- Ukuran kanvas minimal sisinya 70cm dan maksimal 200cm.
- Media yang dipakai cat minyak atau acrylic
- Sebelum memulai melukis anda diwajibkan membuat sketsa minimal sebanyak delapan lembar
- Untuk sketsa terpilih dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
- Tema yang akan dibuat adalah studi gaya
- Proses pengerjaan karya dilaksanakan di studio dan di rumah
- Keseluruhan tugas ada laporan tertulisnya yang dijilid jadi satu mencakup: (latang belakang, ide pemikiran, tinjauan karya, karya-karya acuan serta kesimpulan dari keseluruhan karya.
- Dalam proses berkarya di studio tetap diadakan konsultasi tiap kali pertemuan dengan dosen yang bersangkutan.
- Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan karyanya.

- Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

Penilaian Dosen :

- Dosen menilai tentang kesesuaian antara karya dengan tema yang diangkat
- Cara mahasiswa mempresentasikan karyanya
- Dasar pemikiran yang disampaikan
- Pesan atau isi karya

Penyajian (Presentasi)

Mahasiswa membuat beberapa buah sketsa pada kertas hvs dengan tema Studi Gaya sebagai proses awal dalam melukis. Setelah jadi sketsa tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Salah satu sketsa diangkat kedalam bentuk lukisan dengan media kanvas dan cat minyak atau akrilik. Tahapan selanjutnya mahasiswa menyediakan bahan untuk melukis, dan memindahkan sketsa terpilih ke atas kanvas. Proses pengerjaan lukisan dilaksanakan di studio dengan pengawan dan arahan dari dosen pembimbing. Waktu pengerjaan lukisan selama tiga atau empat minggu.

Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan mempertahankan ide karyanya. Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

TUGAS 5, TEMA : BEBAS

Pengantar

Pada tugas kali ini mahasiswa bebas menentukan tema yang akan diangkat sesuai dengan keinginan sendiri. Dalam tugas terakhir ini mahasiswa sudah banyak menguasai dan menampilkan teknik dalam melukis. Sehingga diharapkan karya ke lima ini mampu menyampaikan style dan ekspresi yang sebenarnya.

Tujuan (objektif)

1. Tujuan Umum (General Objective)

Pendalaman ide, gagasan yang bersumber dari situasi dan kenyataan yang mengemuka ditengah masyarakat dalam rentang waktu kekinian. Kenyataan tersebut diperkaya dengan beragam imajinasi dan olah bentuk. Karya lukis diarahkan kepada eksperimen dalam memilih bahan, alat serta medium yang digunakan.

2. Tujuan Khusus (specifik objective)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu :

- a. Memahami situasi dan kenyataan yang mengemuka disegala aspek kehidupan dalam rentang waktu kekinian
- b. Memilah dan memilih model pembangkit yang sesuai dengan poin a
- c. Memilih alat dan medium yang digunakan
- d. Membuat karya seni lukis yang merupakan ekspresi pribadi secara total

AKTIVITAS BELAJAR

KEGIATAN BELAJAR 12 dan 13

Pengantar

Pada kegiatan belajar ini mahasiswa akan membuat karya lukis dengan bahan cat minyak atau akrilik dengan tema "Studi Gaya".

Ketentuan Tugas :

- Ukuran kanvas minimal sisinya 70cm dan maksimal 200cm.
- Media yang dipakai cat minyak atau acrylic
- Sebelum memulai melukis anda diwajibkan membuat sketsa minimal sebanyak delapan lembar
- Untuk sketsa terpilih dikonsultasikan dengan dosen pembimbing
- Tema yang akan dibuat bebas, sesuai keinginan anda sendiri
- Proses pengerjaan karya dilaksanakan di studio dan di rumah
- Keseluruhan tugas ada laporan tertulisnya yang dijilid jadi satu mencakup: (latang belakang, ide pemikiran, tinjauan karya, karya-karya acuan serta kesimpulan dari keseluruhan karya. :
- Dalam proses berkarya di studio tetap diadakan konsultasi tiap kali pertemuan dengan dosen yang bersangkutan.
- Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk

meningkatkan apresiasi dan melatih mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan mempertahankan ide karyanya.

- Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

Penilaian Dosen :

- Dosen menilai tentang kesesuaian antara karya dengan tema yang diangkat
- Cara mahasiswa mempresentasikan karyanya
- Dasar pemikiran yang disampaikan
- Pesan atau isi karya

Penyajian (Presentasi)

Mahasiswa membuat beberapa buah sketsa pada kertas hvs dengan tema Studi Gaya sebagai proses awal dalam melukis. Setelah jadi sketsa tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Salah satu sketsa diangkat kedalam bentuk lukisan dengan media kanvas dan cat minyak atau akrilik. Tahapan selanjutnya mahasiswa menyediakan bahan untuk melukis, dan memindahkan sketsa terpilih ke atas kanvas. Proses pengerjaan lukisan dilaksanakan di studio dengan pengawan dan arahan dari dosen pembimbing. Waktu pengerjaan lukisan selama tiga minggu.

Setelah karya selesai, diadakan diskusi untuk mempresentasikan karya serta membedah karya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan

apresiasi dan melatih mahasiswa untuk mempertanggung jawabkan karyanya. Tugas dosen adalah mengarahkan diskusi tersebut dalam membedah karya kepada hal-hal yang sebenarnya.

MANAJEMEN PAMERAN

Pengantar

Dalam materi ini anda akan mempelajari tentang manajemen pameran, yaitu bagaimana proses dan langkah-langkah yang akan dikerjakan sebelum terlaksananya suatu pameran.

Tujuan (objektif)

1. Tujuan Umum (General Objective)

Diharapkan mahasiswa mampu memenej suatu pameran

2. Tujuan Khusus (specifik objektive)

Setelah mempelajari buku ajar ini anda mampu :

- a. Memahami prosedur dan langkah-langkah dalam menyelenggarakan suatu pameran
- b. Merancang suatu pameran tunggal maupun kelompok sesuai dengan tema yang diangkat

AKTIVITAS BELAJAR

KEGIATAN BELAJAR 14 dan 15

Pengantar

Pada kegiatan belajar ini anda akan memahami tentang apa itu pameran dan bagaimana langkah-langkah untuk merancang suatu pameran. Dalam

merancang suatu pameran ada kurator yang sangat menentukan proses pelaksanaan suatu pameran. Mulai dari menentukan tema pameran, seleksi karya dan pengkurasian karya.

Penyajian (Presentasi)

Pengertian pameran dalam arti sederhana yaitu sebuah bentuk presentasi karya, baik dalam bentuknya yang sederhana sampai yang sangat canggih. Sebuah pameran merupakan pertemuan antara karya seni dengan "masyarakat". Kedua komponen tersebut memiliki kompleksitasnya sendiri, karena itu dibutuhkan pihak-pihak yang menjadi "penanggung jawab" ruang mediasi, seperti kurator, kritikus, pengamat seni (Asmujo : 2003). Sebagai satu kesatuan, seniman, para mediator dan apresiator membentuk suatu dunia tersendiri, yang disebut *art world* (medan sosial seni). Mengapa ada kekhususan *art world* tersebut? Hal ini tidak terlepas dari sejarah seni rupa modern Barat (yang mengimbas kesegenap penjuru dunia). Pada saat seni modern disana melalui tradisi *fine art* berhasil menjadi wilayah otonom (seni untuk seni), maka seni rupa modern menjadi wilayah seni yang mengalienasikan dirinya dari dinamika budaya masyarakat modern. Maka terbentuklah *art world* yang hanya menengok pada wilayah dalamnya sendiri, membentuk *ivory tower*. Hal ini tidak terlepas dari semangat avant-gardisme, yang merupakan reaksi dan sikap kritis seniman modern terhadap budaya dan modernitas masyarakat Barat abad 20-yang dianggap dekaden.

Akhirnya seni rupa modern bangkrut, seni kembali berkehendak mengkaitkan dirinya dengan dinamika kehidupan masyarakat, termasuk persoalan budaya, sosial dan politik. Seni rupa kemudian memasuki kondisi semakin kompleks dan plural. Begitupun penyelenggaraan pameran seni rupa kontemporer semakin riuh dan hingar. Pameran-pameran besar seni rupa di negara maju dikerjakan dengan sangat bersungguh-sungguh dan menghabiskan biaya besar. Jika diamati, pameran-pameran besar tersebut mengisi berlapis kebutuhan, mulai informasi untuk orang awam sampai kebutuhan wacana seni yang canggih, kadang melibatkan pemikiran dan teori dari luar wilayah wacana seni rupa. Orang awam bisa masuk museum dan mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan kemampuan pemahamannya. Hal itu biasanya disediakan melalui fasilitas dan program *public education*. Sedangkan tulisan dikatalog biasanya menyuguhkan pemikiran yang melatari kurasi, umumnya sulit dan berkait dengan wacana seni dan budaya mutakhir.

Pameran sering dilaksanakan di museum atau galeri dan ruang publik lainnya. Dalam merancang pameran adalah tugas dan tanggung jawab seorang kurator, bagaimana agar tercipta pameran yang baik. Pelaksanaan pameran yang baik mempunyai beberapa kriteria tertentu, seperti yang terdapat dalam Panduan Simulasi Workshop Kuaratorial Seni Rupa di The Japan Foundation Jakarta (2003) yang ditulis dalam Tesis : Zulmi Aryani, yaitu :

a. Dasar pemikiran kurator (*Curatorial Rationale*)

- 1) Pemilihan jenis pameran / event (pameran tunggal / retrospektif / kelompok / *Biennale* / *Triennale* / dll)
- 2) Skala (lokal / nasional / internasional / dll)
- 3) Maksud / Tujuan
 - a) Apa yang ingin dicapai dengan pameran tersebut?
 - b) Apa pameran tersebut penting untuk dilaksanakan?
 - c) Apa latar belakang penyelenggaraan pameran?
- 4) Basis konseptual dan teoritis
 - a) Bagaimana melihat pentingnya pameran dalam parameter perkembangan?
 - b) Isu kuratorial apa yang ingin dikemukakan?
- 5) Pemilihan Seniman
 - a) Bagaimana riset, survei dan observasi dilakukan?
 - b) Bagaimana mengontak seniman?

b. Etika, kerjasama dan hak cipta (*Ethics, Contacts and Copyright*)

- 1) Bagaimana kesepakatan kerjasama dengan seniman?
- 2) Apa hak dan kewajiban seniman?
- 3) Bagaimana jika terjadi *force majeure*?

c. Rancangan dan penataan (*Design dan Display*)

- 1) Apakah kondisi fisik *venue* memungkinkan untuk digunakan sebagai ruang display karya? (perhatikan : daya listrik, akustik ruangan, warna dinding dan lantai, tinggi dan luas ruangan, dan lain-lain)
- 2) Bagaimana merancang arus (*flow*) ruangan dari sudut pandang audiens?
- 3) Pencahayaan (*Lighting*)? Pencahayaan alami? (*Direct sunlight*)
- 4) Bagaimana bentuk teks dinding (*wall-tekst*), tulisan dibawah gambar (*caption*) dan label/memberikan nama (*labelling*), bagaimana penempatannya?

d. Dana (*Budget*)

- 1) Bagaimana upaya untuk menggalang dana dari sponsor (*financial sponsorship*)?
- 2) RAB (Rancangan Anggaran Biaya)? biaya minimum (*Minimum cost*)?
- 3) Daftar dana (*Budget checklist*)?

e. Publikasi (*Publication*)

- 1) Item apa saja yang akan diproduksi, untuk kepentingan apa / siapa dan bagaimana detail / bentuknya? (Katalog / bulletin / flyers / undangan / poster / baligo / banner / iklan media massa / dll)

- 2) Bagaimana strategi penyebarannya dan berapa jumlah yang harus diproduksi?

f. Program publik dan edukasi (*Public and Education Programs*)

- 1) Bagaimana rancangan program publik dan edukasi? Jenis program apa yang dibutuhkan? (pemandu perjalanan (*Guide Tour*)/ konferensi (*Conference*) / *Symposium* / perbincangan seniman (*Artists Talk*) / pertunjukan (*Performance*) / memutar film (*Film Screenings*) / residen (*Residency*) / lokakarya (*Workshop*)
- 2) Apakah diperlukan program khusus untuk anak-anak?
- 3) Perlukah kerjasama dengan institusi lain?

g. Sistem pengiriman dan transportasi (*Works Handling and Transportation*)

- 1) Bagaimana sistem pengiriman dan registrasi karya?
- 2) Bagaimana menjaga keamanan dan keutuhan karya yang dipamerkan?
- 3) Karantina dan asuransi (*Insurance and quarantine*)?

Kurator, dalam pengertiannya yang sekarang sesungguhnya mengacu pada *exhibition curator*, yaitu sebagai pihak yang menyusun konsep pameran. Kehadiran kurator pameran sangat relevan dengan paradigma seni rupa kontemporer yang plural. Sebab tanpa kepastian pengertian seni, maka

tawaran arahan pembacaan dan pemaknaan bergantung pada konsep pameran yang disusun oleh kurator. Hal itu tidak terbatas pada bahan-bahan tertulis yang disediakan kurator, tetapi juga dari presentasi keseluruhan pameran. Seorang kurator harus mampu menyusun seluruh variabel yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan sebuah pameran. Hal itu mencakup pemikiran, perencanaan dan realisasinya yang membutuhkan pemahaman konseptual dan praktikal berkait dengan wacana seni rupa, manajemen, dan kerja dilapangan. Yang belakangan ini penting, khususnya didalam medan sosial seni rupa Indonesia dengan infrastruktur yang miskin, tidak banyak pihak-pihak yang telah memiliki kemampuan profesional dan praktikal untuk ikut membantu penyelenggaraan seni rupa, khususnya pameran besar.

Sebenarnya, wacana seni rupa yang berkembang di Indonesia masih perlu diteliti dengan sistematis. Wacana-wacana visual yang sebenarnya mencerminkan wacana-wacana pemikiran bergulir, dan ini dapat dilihat jika kita telusuri karya-karya seni rupa Indonesia dari masa ke masa. Pengaruh Affandi terhadap Kartika, Nyoman Gunarsa, Maria Tjui, dan bahkan Made Sukadana bisa mengungkap adanya suatu wacana tersendiri.

Pameran-pameran yang terselenggara akhir-akhir ini juga mencerminkan kuatnya pengaruh pasar. Tidak terberdayakannya lembaga akademik seni rupa membuat para kurator seni rupa tidak melaksanakan penelitian tentang

kecenderungan-kecenderungan yang muncul dalam seni rupa Indonesia.

[Http://www.kompas.com/kcm/produk.htm](http://www.kompas.com/kcm/produk.htm). (2001)

Untuk pameran di lembaga akademis, seperti pameran Karya Akhir dirancang sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan. Dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk menjadi seorang kurator bagi dirinya sendiri.

C. PENUTUP

Pengertian seni lukis

Seni lukis disebut juga sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang kedalam bidang dua dimensional, dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya. Darsono Sony Kartika (2004:36).

Pengenalan bahan

Alat dan bahan merupakan faktor yang utama untuk melukis. Keduanya merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan saling membantu. Pengenalan bahan melukis merupakan rangsangan yang penting untuk membuat ungkapan visual.

Macam-macam bahan untuk melukis dapat diperoleh dari alam atau pabrik. Bahan warna hasil pabrik antara lain pastel, cat air, cat minyak, cat akrilik dan bahan-bahan batik.

Macam-macam Tehnik Melukis

Tehnik merupakan cara yang dipakai seniman dalam mengerjakan bahannya. Tehnik harus menjadi suatu kebutuhan yang sifatnya subjektif.

1. Teknik Kering

Teknik kering adalah cara melukis dengan bahan yang tidak memakai bahan pencampur air atau jenis minyak tertentu untuk melarutkannya, misalnya pastel, pensil, arang, konte, dan lain-lain.

2. Teknik Basah

Teknik basah merupakan suatu cara melukis dengan menggunakan bahan-bahan melukis yang memakai pelarut air atau jenis minyak tertentu. Beberapa teknik basah antara lain teknik transparan, teknik opaque, teknik relief, teknik impasto, teknik alla prima.

3. Teknik Batik

Teknik batik adalah cara melukis melalui proses menutup dengan lilin atau malam dan mencelup ke cairan bahan warna.

4. Teknik Campur

Teknik campur merupakan teknik yang unik karena dapat menggunakan lebih dari satu teknik dan media, misalnya cat air dengan pastel, cat minyak dengan cat akrilik, dan ditambah tempelan, dan sebagainya.

Prinsip-prinsip penyusunan unsur-unsur seni lukis

a. Kesatuan

Kesatuan merupakan prinsip yang penting dalam penyusunan unsur-unsur seni rupa. Seorang seniman secara teori terikat dalam suatu usaha mengkomunikasikan kesatuannya, yaitu wawasannya tentang bentuk kepada penonton.

b. Pusat Perhatian

Pusat perhatian merupakan fokus suatu susunan, tetapi tidak lepas dari lingkungannya.

c. Keseimbangan

Keseimbangan adalah suatu peleburan semua kekuatan pada suatu susunan yang menimbulkan perbandingan yang sama, sebanding, tidak seimbang formal dan keseimbangan tidak formal (informal).

d. Irama

Irama dalam seni rupa adalah suatu pengaturan atau ulangan yang teratur dari suatu bentuk atau unsur-unsur. Bentuk-bentuk pokok dari irama ialah berulang-ulang, berganti-ganti, berselang-seling, dan mengalir.

e. Proporsi

Proporsi menunjukkan ukuran hubungan bagian dengan keseluruhan dan antara bagian yang satu dan bagian lainnya.

Macam-macam gaya dan mahzab dalam seni lukis

Realisme sebagai aliran seni lukis di Barat ingin menciptakan hasil seni yang nyata, menggambarkan apa.apa yang betul-betul nyata dan ada, dengan kecenderungan terutama melukiskan kenyataan pahit dari kehidupan manusia. Realisme berkembang di Mexico pada abad 19 berhubungan dengan gagasan untuk membela kaum yang tertindas dan seni abstrak kurang sesuai untuk tujuan-tujuan didaktis dan perjuangan mereka. Lukisan harus besar, monumental, dan bersifat mendidik rakyat serta tidak mudah berpindah-pindah.

Naturalisme ingin melukiskan segala sesuatu sesuai dengan nature atau alam kodrat. Persoalan lukisan naturalisme terletak pada bentuk dan bukan persoalan isi. Gaya naturalistis ditandai dengan pelukis-pelukis pemandangan.

Impresionisme merupakan aliran yang ingin merekam dari hasil kerja melihat. Bagi kaum impresionis cahaya diterima dengan nyata secara fisik sebagai unsur yang menimbulkan reaksi-reaksi saraf mata.

Ekspresionisme lebih mengutamakan curahan batin sendiri secara bebas, lahir di Jerman dan berkembang beberapa waktu di sana.

Kubisme bertolak dari pandangan Cezanne tentang bentuk dan ruang dan anggapan bahwa objek merupakan motif-motif geometris abstrak.

Surrealisme berdasarkan ilmu metafisika merupakan cara baru untuk melihat dunia ini, yaitu membebaskan diri dari kontrol kesadaran, menghendaki kebebasan yang besar, sebebaskan orang bermimpi. Jadi di samping masalah bentuk, diungkapkan pula nilai-nilai psikologisnya.

Abstrak ialah ciptaan-ciptaan yang terdiri dari susunan garis, bentuk, dan warna, sama sekali terbebas dari ilusi atas bentuk-bentuk yang ada di alam.

Pop art merupakan reaksi atas seni yang tidak pasti, yaitu abstrak ekspresionisme, berangkat dari kepersisan, maka garis, persegi, atau titik-titik (bulatan) diulang secara tetap dan seringkali jadi agak monoton.

Mooi Indie merupakan kelompok pelukis yang ingin membuat lukisan bertema manis, terutama keindahan alam atau pemandangan.

Tugas lukis yaitu :

- Tugas 1), tema kehidupan sosial
- Tugas 2), tema kontradiksi kehidupan
- Tugas 3), budaya alam Minangkabau
- Tugas 4), studi gaya
- Tugas 5), tema bebas

Manajemen pameran

Pameran sering dilaksanakan di museum atau galeri dan ruang publik lainnya. Dalam merancang pameran adalah tugas dan tanggung jawab seorang kurator, bagaimana agar tercipta pameran yang baik. Pelaksanaan pameran yang baik mempunyai beberapa kriteria tertentu :

- a. Dasar pemikiran kurator (*Curatorial Rationale*)
- b. Etika, kerjasama dan hak cipta (*Ethics, Contacts and Copyright*)
- c. Rancangan dan penataan (*Design dan Display*)
- d. Dana (*Budget*)
- e. Publikasi (*Publication*)
- f. Program publik dan edukasi (*Public and Education Programs*)
- g. Sistem pengiriman dan transportasi (*Works Handling and Transportation*)

E. REFERENSI

- Aryani, Zulmi. (2004) *Pelaksanaan Program Pameran Karya Akhir Mahasiswa Jurusan Seni Rupa UNP*. Tesis. Padang : Program Pascasarjana UNP
- Cemeti. (2000). *Outlet Yogya dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*,Yogya: Yayasan Seni Cemeti
- (2002). *Aspek-Aspek Seni Visual Indonesia*,Yogya: Yayasan Seni Cemeti
- Depdiknas. (2002). *Evaluasi Diri, Program Studi Pendidikan Seni Rupa*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi
- Diknas. (1983) *Dasar-dasar Seni Lukis*, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan
- Diknas. (2003) *Undang-Undang RI No 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: BP. Cipta Jaya
- Gie, The Liang. (1976). *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya
- (1996). *Filsafat Seni*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Serba Guna (PUBIB).
- Haluan Minggu. (1993). *30 Tahun Lalu Padang Pertama di Luar Jawa Berdirinya "Seni Rupa*. Padang
- "<http://www.endonesa.net/indek.php>" (2002) *Pengertian Seni Secara Umum + Sejarahnya*
- <Http://www.kompas.com/kcm/produk.htm>. (2001) *Seni Rupa Indonesia Memerlukan Keseimbangan*.
- Jama, Jalius. (2005) *Pembelajaran Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Makalah. Padang: UNP
- Jurusan Seni Rupa. (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Padang: UNP
- Mamannoor. (2002). *Wacana Kritik Seni Rupa di Indonesia*. Bandung: Nuansa

- Minarsih. (2005) *Bahan Belajar Mandiri*. Makalah. Padang: UNP
- Nasbahri C. (1990). *Apresiasi Seni Rupa*. Padang: IKIP
- Rohidi, Tjetjep Rohendi (1993). *Kesenian Tinjauan Dalam Perspektif Antropologi*. Semarang: IKIP
- Sahman, Humar. (1993). *Evaluasi dan Pendidikan Seni*. Semarang: IKIP
- Sami, Yasrul. (2001). *Ekspresi Bentuk Simbolik Dalam Seni Lukis*. Yogyakarta: ISI
- Soenarto. (1989). *Wawasan Seni*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta
- Sony Kartika, Dharsono. (2004) *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa
- Sp, Soedarso. (1990). *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- . (1990). *Pengertian Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Sp, Soedarso. (1991). *Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta: BP IS
- Susanto, Mikke. (2003). *Membongkar Seni Rupa*. Yogya: Jendela .